

**PRAKTIK SOSIAL SELEKSI JODOH (*MATE
SELECTION*) MENGGUNAKAN METODE TA'ARUF
Studi pada Pernikahan Kader Partai Keadilan Sejahtera
(PKS) di Kota Padang**

SKRIPSI



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2017**

ABSTRAK

RAHMA HAYATI HARAHAAP, 1310811026. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: “Praktik Sosial Seleksi Jodoh (*Mate Selection*) Menggunakan Metode Ta’aruf: Studi Pada Pernikahan Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Padang”. 109 halaman. Pembimbing I Drs. Yulkardi, M.Si, Pembimbing II Dra. Fachrina, M.Si.

Kota Padang merupakan salah satu tempat keberadaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang menerapkan sistem *ta’aruf* untuk memilihkan jodoh bagi kadernya. Tercatat sebanyak 337 orang kader yang sudah melakukan *ta’aruf* difasilitasi oleh bidang kaderisasi PKS melalui *murabbi/ah*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi kader PKS tentang *ta’aruf*, aspek yang mengekang (*constraining*) dan memberdayakan (*enabling*) terjadinya praktik sosial seleksi jodoh (*mate selection*) menggunakan metode *ta’aruf* pada pernikahan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan studi dokumen.

Proses *ta’aruf* dimaknai kader sebagai cara memilih jodoh yang diajarkan agama Islam untuk tujuan membentuk keluarga Islami. Untuk mencapai tujuan tersebut, kader harus mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh PKS. Aturan tersebut bersumber dari norma agama yaitu Al-qur’an dan hadis. Aturan tersebut diantaranya; *ta’aruf* harus diperantai oleh *murabbi/ah*, adanya batasan interaksi yang diawasi oleh *murabbi/ah*, dan kader hendaknya mengutamakan pernikahan dengan sesama kader. Aturan ini disebut sebagai struktur yang mengekang kader dalam melaksanakan proses *ta’aruf*. Akan tetapi, dari persepsi kader PKS, hal tersebut justru memberikan peluang untuk mereproduksi aturan yang diterapkan oleh PKS karena kader sebagai individu adalah manusia yang berpengetahuan. Sehingga, tindakan yang dilakukan kader menegaskan bahwa *murabbi/ah* bukan satu-satunya mediator dalam proses *ta’aruf*, adanya re-interpretasi kader dalam mempraktikkan batasan interaksi pada proses *ta’aruf* dan adanya variasi proses *ta’aruf* yang dilakukan oleh kader PKS. Aturan yang telah direproduksi oleh kader ini disebut sebagai struktur yang memberdayakan dalam proses *ta’aruf*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kader mampu merintangi aturan-aturan yang diterapkan oleh PKS dengan cara mereproduksi aturan tersebut. Hal ini dikarenakan kader adalah individu yang memiliki pengetahuan tentang proses *ta’aruf* yang ia dapatkan dari berbagai sumber, tidak hanya dalam kelompok *liqa’* (pengajian). Selain itu, kader bertindak berdasarkan pengetahuannya pada lingkungannya. Artinya, kader adalah agen yang aktif memonitoring lingkungannya sehingga ia mampu mereproduksi aturan dalam proses *ta’aruf* berdasarkan pengetahuan yang telah ada.

Kata Kunci : Praktik Sosial, Seleksi Jodoh, Ta’aruf, Agen dan struktur, Kesadaran.

ABSTRACT

RAHMA HAYATI HARAHAHAP, 1310811026. Department of Sociology. Social and Political Sciences Faculty, University of Andalas. Thesis Title: "Social Practice Mate Selection Using *Ta'aruf* Methods: Studies in Marriage of Partai Keadilan Sejahtera (PKS) cadres in Padang". 109 pages. Supervisor I Drs. Yulkardi, M.Si, Supervisor II Dra. Fachrina, M.Si.

Padang city is one of the places where Partai Keadilan Sejahtera (PKS), which apply *ta'aruf* method to choose a mate for its cadres. As many as 337 cadres who have done *ta'aruf* facilitated by PKS cadre subdivision through *murabbi/ah*. This study aims to explain the cadres perception about *ta'aruf*, aspects of the constraining and enabling the selection of social practices mate selection using *ta'aruf* on Partai Keadilan Sejahtera (PKS) cadres marriage. The method used in this research is qualitative. The data were collected by interview and document study.

The *ta'aruf* process interpreted by cadres as a way of choosing a mate who taught the religion of Islam for the purpose of forming an Islamic family. To achieve these purposes, cadres must comply with the rules made by Partai Keadilan Sejahtera (PKS). The rules are derived from religious norms i.e the Holy Qur'an and Hadith. The rules are; *ta'aruf* to be mediated by *murabbi/ah*, limits interaction supervised by *murabbi/ah*, and cadres should give priority to marriage with a fellow volunteer. These rules are referred to as a constraining structure of cadres in carrying out the process of *ta'aruf*. However, the perception of PKS cadres, it actually gives the opportunity to reproduce the rules applied by Partai Keadilan Sejahtera (PKS) because cadres as individual human who has knowledge. Thus, the action taken by cadres insist that *murabbi/ah* is not the only mediator in the process of *ta'aruf*, the existence of re-interpretation cadres in limits the interaction processes and the variations of *ta'aruf* process conducted by Partai Keadilan Sejahtera (PKS) cadres. The rules that have been reproduced by these cadres called a structure that enabling *ta'aruf* process.

The results from this study showed that cadres were able to infer with the rules applied by Partai Keadilan Sejahtera (PKS) by reproducing these rules. This is because the cadres as an individual human who has knowledge of the *ta'aruf* process that they have got from various sources, not just in the group of *Liqā'* (recitation). In addition, cadres act based on their knowledge on the social environment. That is, the cadres are active agents that monitor the social environment so that it is able to reproduce the rules in the process of *ta'aruf* based on existing knowledge.

Keywords: *Social Practice, Mate Selection, Ta'aruf Agents and structure, Awareness.*